

**PERSETUJUAN CALON MEMPELAI PEREMPUAN UNTUK
DINIKAHKAN DI NAGARI KOTO TUO TANJUNG PATI
KABUPATEN LIMPULUH KOTA DAN RELEVANSINYA DENGAN
PENDAPAT HANAFI**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Meraih Gelar Sarjana Hukum
Pada Jurusan Hukum Keluarga**



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

**Oleh:
Rezki Maidasmi
NIM: 1513010067**

**JURUSAN HUKUM KELUARGA
FAKULTAS SYARI'AH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
2019 M/1440 H**

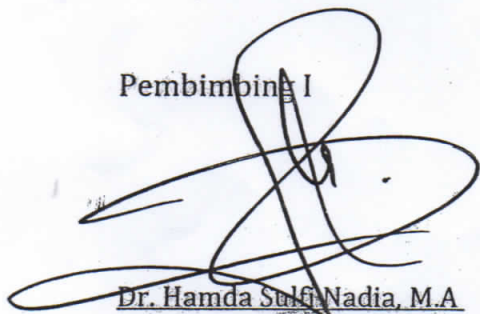
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Persetujuan Calon Mempelai Perempuan untuk dinikahkan Di Nagari Koto Tuo Tanjung Pati Kabupaten Limapuluh Kota Dan Relevansinya Dengan Pendapat Hanafi " yang disusun oleh Rezki Maidasmi Nim: 1513010067, mahasiswa Jurusan Hukum Keluarga, Fakultas Syari'ah, UIN Imam Bonjol Padang, dinyatakan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *Munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 08 Agustus 2019

Pembimbing I



Dr. Hamda Sulf Nadia, M.A

NIP. 19770506 200701 2 034

Pembimbing II



Yusri Amir M.Ag

NIP. 19730704 200501 1 004

ABSTRAK

Skripsi berjudul "***Persetujuan Calon Mempelai Perempuan untuk dinikahkan Di Nagari Koto Tuo Tanjung Pati Kabupaten Limapuluh Kota Dan Relevansinya Dengan Pendapat Hanafi***". disusun oleh **Rezki Maidasmi NIM 1513010067**. Jurusan Hukum Keluarga (*Ahwal al-Syakhsiyah*) Fakultas Syari'ah UIN Imam Bonjol Padang. Berbeda pendapat ulama tentang hak ijab. Pendapat pertama bahwa apabila wanita yang baligh dan berakal sehat masih gadis, maka hak mengawinkan dirinya ada pada wali, pendapat kedua yang menyatakan seorang gadis memiliki hak untuk menentukan nasibnya sendiri dalam pernikahan, oleh karena itu ayah atau wali tidak boleh mengabaikan persetujuan dan keridhaan dari anak yang akan dinikahkan. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui proses pelaksanaan ayah meminta persetujuan kepada anak gadisnya untuk dinikahkan dan juga mengetahui pendapat Mazhab Hanafi tentang meminta persetujuan anak gadis untuk dinikahkan. Berangkat dari pendapat Mazhab Hanafi penulis tertarik membahas permasalahannya, dengan rumusan masalah; 1. Bagaimana proses pelaksanaan ayah meminta persetujuan kepada anak gadisnya untuk dinikahkan di Nagari Koto Tuo Kecamatan Harau Kabupaten Limapuluh Kota?, 2. Bagaimana pendapat Mazhab Hanafi tentang ayah meminta persetujuan anak gadis untuk dinikahkan di Nagari Koto Tuo?. Untuk menjawab pertanyaan penelitian penulis melakukan Penelitian lapangan (*field research*) yakni pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan (Narbuko, Achmadi 2009, 46), sumber data tersebut wali, calon mempelai laki-laki, calon mempelai perempuan, pegawai KUA, saksi dan keluarga kedua belah pihak. Kemudian data tersebut dianalisa dengan menggunakan metode deskriptif analisis. data-data yang dikumpulkan menghasilkan kesimpulan; pertama, proses pelaksanaan ayah atau wali harus meminta persetujuan anak perempuan sebelum akad nikah.. Kedua, Berdasarkan kebiasaan yang di jalankan oleh masyarakat Nagari Koto Tuo tentang persetujuan anak perempuan sebelum akad nikah , ini sejalan dengan pendapat Mazhab Hanafi yang mana ayah atau wali meminta persetujuan dari anak perempuan yang akan di nikahkan baik itu gadis maupun janda.

ABSTRACT

Thesis entitled "**Approval of Candidates to Promote Women to be Married in Nagari Koto Tuo Tanjung Pati Limapuluh Regency and Its Relevance With Hanafri Opinion**". Compiled by **Rezki Maidasmi** NIM **1513010067**. Department of Family Law (Ahwal al-Syakhsivyah) of the Syari'ah UIN District, Imam Bonjol Padang, The opinion of the ulama on the right of *ijbar* is different, the first opinion is that if a woman who is legitimate and healthy is still a girl, then the right to marry herself is in the guardian, the second opinion which states that a girl has the right to determine her own destiny in marriage, therefore the father or the wall does not may disregard the consent and pleasure of the child to be married. This research objective is to find out the process of implementing the father asking for approval of his daughter to be married and also knowing the opinion of the Hanafi School about asking for the approval of the girl to be married. he argues, with the formulation of the problem: 1. How is the implementation process of the father asking for approval of his daughter to be married in Nagari Koto Tuo, Harau District, Limapuluh Kota Regency ?, 2. What is the Hanafi School about the father asking for the girl's approval to be married in Nagari Koto Tuo ?. To answer the research questions the authors conducted field research, namely direct observation of the object under study in order to obtain relevant data (Narbuko, Achmadi 2009, 46), the data source is guardian, prospective bridegroom, bride candidate, KUA employee , witnesses and families of both parties Then the data was analyzed using descriptive analysis method. the data collected produces conclusions; firstly, the process of implementing a father or guardian must ask for approval of a daughter before the marriage contract. Secondly, based on the customs practiced by the people of Nagari Koto Tuo about the approval of the daughter before the marriage contract, this is in line with the opinion of the Hanafi School where the father or guardian asks for approval of the daughter to be married to, either girl or widow.